

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut, sebagai bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, berperan dalam menentukan kondisi kesehatan seseorang. Status kesehatan gigi dapat dinilai berdasarkan ada atau tidaknya penyakit gigi, salah satunya adalah karies gigi. Karies gigi adalah penyakit gigi yang paling sering ditemukan pada berbagai usia dan kalangan masyarakat. Jika tidak terdeteksi sejak dini dan dibiarkan berkembang, kondisi ini bisa semakin parah (Meliani, 2021).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan langkah pencegahan yang sangat penting untuk mencegah infeksi yang dapat menyebabkan gigi berlubang. Salah satu cara pencegahan masalah gigi yang paling efektif adalah dengan menyikat gigi secara teratur setiap hari, serta menggunakan teknik yang benar dalam menyikat gigi. Anak-anak perlu diajarkan untuk merawat gigi mereka secara mandiri. Dengan membiasakan menyikat gigi dengan benar sejak usia dini, kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa (Pagayang, Z. I., *Et al*, 2023).

Menurut Global Oral Health Status Report (2022), beban penyakit mulut secara global telah meningkat, dengan pengeluaran tahunan mencapai sekitar US\$ 387 miliar. Meskipun kesehatan gigi dan mulut tidak secara langsung tercantum dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs), namun tetap ada hubungan dengan tujuan SDGs tersebut. Jika masalah kesehatan gigi dan mulut dapat diatasi, hal ini akan secara signifikan mengurangi beban global terkait penyakit mulut (Dewi, 2024).

Berdasarkan data dari Studi Global Burden of Disease (2019), kerusakan gigi diperkirakan menjadi kondisi kesehatan yang paling umum, dengan hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia terpengaruh oleh penyakit mulut. Diperkirakan ada sekitar 2 miliar orang yang mengalami karies gigi

permanen dan 520 juta anak yang menderita karies gigi susu (Prasetya, D., *Et al*, 2024).

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk yang berusia ≥ 3 tahun mencapai 56,9%, dengan prevalensi terendah ditemukan di provinsi Bali (46,5%) dan tertinggi di provinsi Sulawesi Barat (68,4%). Sayangnya, dari banyaknya penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut, hanya 11,2% yang mencari pengobatan di layanan kesehatan. Kebiasaan menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia ≥ 3 tahun mengalami peningkatan, dari 94,7% pada Riskesdas 2018 menjadi 95,6% pada SKI 2023. Namun, perilaku menyikat gigi pada waktu yang tepat, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur, hanya dilakukan oleh 6,2% penduduk. Gigi dan otak anak-anak masih dalam tahap perkembangan, sangat penting bagi siswa sekolah dasar (usia 6 hingga 12 tahun) untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan mulut dengan baik pada masa ini. Diperlukan metode yang tepat untuk mengembangkan pemahaman, perspektif, dan perilaku yang positif terkait kesehatan mulut (Aprilia, K., *Et al*, 2024)

Dalam Permenkes nomor 89 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut merujuk pada kondisi di mana jaringan keras dan lunak gigi, serta elemen pendukung lainnya dalam rongga mulut, berada dalam keadaan sehat. Kondisi ini memungkinkan individu untuk berbicara dan berinteraksi sosial dengan lancar, serta menjalani kehidupan yang produktif, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi, tanpa terganggu oleh masalah fungsi, penampilan, atau rasa tidak nyaman akibat penyakit, gangguan, atau kehilangan gigi (Putri, A. A., Andriyani, 2024).

Kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting karena jika tidak dijaga dengan baik, dapat menyebabkan rasa sakit, kesulitan dalam mengunyah, dan mempengaruhi kesehatan bagian tubuh lainnya. Menjaga kesehatan gigi dan mulut berkaitan erat dengan kesehatan tubuh secara

keseluruhan. Ketika gigi dan mulut tidak terawat, berbagai penyakit serius dapat muncul, seperti endokarditis, penyakit jantung, pneumonia, dan masalah pernapasan lainnya (Wicaksono, J.C., *Et al*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Marentina, 2021) yang dilakukan pada anak TK Negeri 1 Tanjung Lego, efektivitas aplikasi game (*pokemon smile*) dalam melatih gerakan menggosok gigi di TK Negeri 1 Tanjung Lago dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden didapatkan hasil, rata-rata skor gerakan menggosok gigi yang benar sebelum bermain aplikasi game (*pokemon smile*) yaitu 8,5 dengan persentase 53% dan rata-rata skor gerakan menggosok gigi yang benar setelah bermain aplikasi game (*pokemon smile*) yaitu 15 dengan persentase 94%.

Anak-anak usia sekolah dasar, yang berusia antara 6 hingga 12 tahun, berada dalam fase peralihan dari gigi sulung ke gigi permanen, sehingga mereka rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada usia ini, anak-anak sering menghadapi masalah gigi dan mulut akibat kebiasaan yang kurang baik dan perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut yang optimal. (Saputri, I. N., *Et al*, 2024).

Sekolah merupakan lingkungan sosial yang ideal untuk menerapkan strategi promosi kesehatan gigi guna meningkatkan kesehatan mulut anak-anak dan mengembangkan perilaku kesehatan mulut yang baik. Upaya promosi kesehatan di sekolah dapat meningkatkan akses anak-anak terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah (Junaidi *Et al*, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 10 siswa di kelas III SDN 067247 Medan Tuntungan, diperoleh informasi ternyata 8 orang diantaranya tidak mengetahui bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar dan Ohi-s nya rata rata buruk, diketahui bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar serta waktu menyikat gigi yang tidak tepat. Dari hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Gambaran Penggunaan Aplikasi

Game (*Pokemon Smile*) Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas III SDN 067247 Medan Tuntungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian terhadap Gambaran Penggunaan Aplikasi Game (*Pokemon Smile*) Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas III SDN 067247 Medan Tuntungan.

B. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan aplikasi game *pokemon smile* tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar terhadap keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas III SDN 067247 Medan Tuntungan.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui cara menyikat gigi anak sebelum bermain aplikasi game (*Pokemon Smile*) siswa kelas III SDN 067247 Medan Tuntungan.
- b. Untuk mengetahui cara menyikat gigi anak sesudah bermain aplikasi game (*Pokemon Smile*) siswa kelas III SDN 067247 Medan Tuntungan.
- c. Untuk mengetahui gambaran penggunaan aplikasi game *pokemon smile* tentang menyikat gigi yang baik dan benar terhadap keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas III SDN 067247 Medan Tuntungan

C. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian digunakan sebagai sumber informasi untuk memberikan wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut serta menyikat gigi yang baik dan benar terutama pada usia anak sekolah.

D.2 Bagi Pihak Sekolah

Data yang diperoleh dapat memberikan informasi tentang manfaat aplikasi game (*Pokemon Smile*) terhadap keterampilan menyikat gigi anak-anak III SDN 067247 Medan Tuntungan.

D.3 Bagi Poltekkes Kemenkes Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya di perpustakaan.